

PDUPT

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL**

**PENGUATAN AKSES KREDIT FORMAL MELALUI  
LITERASI KEUANGAN DAN SYARAT KREDIT  
PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**

**Diajukan Kepada  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Katolik Darma Cendika**



:

**Ketua : Dr. Maria Widyastuti, M.M / 0718125901/Manajemen**  
**Anggota : Deograsias Yoseph Y.,F.,SE.,MM/0727097801/ Manajemen**  
**Penta Paula /19120003**

**PRODI MANAJEMEN, FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA  
SURABAYA  
(2022)**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1	Penelitian		
	a	Judul Penelitian	Penguatan Akses Kredit Formal Melalui Literasi Keuangan dan Syarat Kredit Pada Usaha Mikro Kcil Dan Menengah
	b	Bidang Ilmu	Manajemen Keuangan
	c	Kategori Penelitian	
2	Ketua Peneliti		
	a	Nama Lengkap	Dr. Maria Widyastuti, M.M.
	b	NIDN/NIDK	0718125901
	c	Pangkat/Golongan	Pembina Tingkat I/IVb
	d	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
	e	Program Studi/Fakultas	Manajemen/ Ekonomi
	f	e-mail	maria.widyastuti@ukdc.ac.id
3	Anggota Peneliti 1		
	a	Nama Lengkap/NIDN/NIDK	Deograsias Yoseph Y.F. S.E., M.M./0727097801
	b	Program Studi/Fakultas	Manajemen/Ekonomi
	Anggota Peneliti 2		
	a.	Nama Lengkap/NPM	Penta Paula/19120003
	b.	Program Studi/Fakultas	Akuntansi/Ekonomi
4	Lokasi Penelitian		
5	Institusi Mitra		
6	Jangka Waktu Penelitian		6 bulan
7	Biaya yang Diusulkan		
	a	Sumber dari UKDC	Rp 6.500.000,-
	b	Sumber Lain	Rp 300.000
	c	Jumlah	Rp 6.800.000,-

Surabaya, 27 juni 2022

Ketua Peneliti

*(Signature)*  
(Dr. Maria Widyastuti, M.M)  
0210076 /0718125901



Mengetahui,  
*(Signature)*  
Lilik Andrawati, SE., M.M)  
0716077201



Mengetahui  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
*(Signature)*  
(Victor Imanuel W. Nalle, S.H., M.H.)  
0110256/0704048601

**PENGUATAN AKSES KREDIT FORMAL MELALUI  
LITERASI KEUANGAN DAN SYARAT KREDIT  
PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH**

(Maria Widyastuti, Deograsias Yoseph Y.F<sup>2</sup>)

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. dan termasuk jenis penelitian ekplanatif/asosiatif yang disertai dengan pengujian hipotesis. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini untuk menguji literasi keuangan dan syarat kredit dalam menentukan akses kredit formal. Penelitian dilakukan pada UMKM dengan populasi sebanyak 324 diempat wilayah kota Jawa Timur (Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Gresik, dengan sampel size sebanyak 100 pelaku UMKM dengan metode *stratified random sampling* untuk pengambilan datanya. Pengolahan dan analisis data menggunakan SEM PLS Hasil uji validitas semua pernyataan kuesnair adalah valid, hasil uji reallibilitas semua variabel reallibel, Hasil pengujian menunjukkan literasi keuangan dan syarat kredit berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal

Kata kunci: UMKM, Literasi Keuangan, Syarat Kredit dan Penguatan Akses Kredit

**ABSTRAC**

*This research is quantitative research. and includes the type of explanative/associative research accompanied by hypothesis testing. The aim of this research is to test financial literacy and credit terms in determining access to formal credit. The study was conducted on MSMEs with a population of 324 in four cities in East Java (Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan and Gresik, with a sample size of 100 MSME actors using the stratified random sampling method for data collection. Data processing and analysis using SEM PLS Results of the validity test of all statements The questionnaire is valid, the results of the reliability test for all variables are reliable. The test results show that financial literacy and credit terms have a significant effect on access to formal credit.*

*Keywords: MSMEs, Financial Literacy, Credit Terms and Strengthening Credit Access*

## KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas rahmat dan anugerahnya penelitian hibah internal dengan judul **'Penguatan Akses Kredit Formal Melalui Literasi Keuangan Dan Syarat Kredit Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah'** telah dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Universitas Katolik Darma Cendika yang telah memberikan bantuan dana guna mengadakan penelitian hibah internal
2. Rekan-rekan dosen dan karyawan Universitas Katolik Darma Cendika yang sudah memberikan dukungan guna menyelesaikan penelitian hibah internal

Hasil penelitian hibah intrnal ini, peneliti menyadari masih jauh dari sempurna, sehingga masih sangat diperlukan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi lebih sempurnanya hasil penelitian ini. Akhirnya harapan peneliti semoga laporan akhir ini bermanfaat dan memberi kontribusi bagi institusi dan pembaca

Surabaya, 30 Juni 2022

Peneliti.

## **DAFTAR ISI**

ABSTRAK.....	1
KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR .....	5
DAFTAR TABEL.....	6
BAB 1 PENDAHULUAN .....	7
1.1 Latar Belakang .....	7
1.2 Tujuan Khusus penelitian:.....	9
1.3 Urgensi penelitian: .....	9
1.4 Spesifikasi khusus penelitian .....	9
1.5 Tahapan metode penelitian: .....	9
1.6 Rencana Target Capaian dan Luaran .....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Akses Kredit.....	11
2.2 Literasi Keuangan .....	11
2.3 Syarat Kredit .....	14
2.4 State of the art .....	15
2.5 Road Map .....	17
BAB 3 METODE PENELITIAN .....	18
3.1 Pendekatan Penelitian .....	18
3.2 Tahapan Analisis Data .....	18
3.2.1 Uji Asumsi Normalitas.....	18
3.2.2 Uji SEM PLS .....	18
3.3 Model Analisis .....	19
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	20
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian .....	23
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	23
4.1.2 Uji Asumsi Normalitas .....	24
4.1.3 Validitas dan Realibilitas.....	25
4.1.4 Pengujian Goodness of fit model.....	26

4.1.5 Pengujian Model Struktural.....	26
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Kredit formal.....	27
4.2.2 Pengaruh Syarat Kredit Terhadap Akses Kredit Formal.....	29
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>31</b>
5.1 Simpulan.....	31
5.2 Implikasi.....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>33</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Literasi Keuangan (Huston, 2010).....	13
Gambar 2. Hubungan antara Literasi, Pengetahuan, Edukasi, dan Kesejahteraan Keuangan .....	13
Gambar 3. Road Map Penelitian.....	17
Gambar 4. Model analisis .....	20
Gambar 5. Pendidikan Terakhir Responden .....	23
Gambar 6. Jumlah Karyawan.....	24

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>State Of The Art</i> .....	15
Tabel 2 Definisi Operasional Variabel .....	20
Tabel 3 Statistik Deskriptif .....	23
Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Normalitas .....	24
Tabel 5 Hasil Uji Validitas .....	25
Tabel 6 Hasil Uji dan Realibilitas .....	25
Tabel 7 Goodness of fit model.....	26
Tabel 8 Summary of Regression.....	26

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Jatim oleh Bank Indonesia (BI), kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Jatim pada kuartal II/2021 mengalami peningkatan 3,95 persen. Atau meningkat jika dibandingkan kuartal I/2021 yang sempat berkontraksi -1,40 persen “Tren pertumbuhan penyaluran kredit UMKM yang positif ini ditopang oleh pertumbuhan kredit investasi (KI) maupun kredit modal kerja (KMK) UMKM. Vaksinasi Covid-19 yang berjalan sejak awal tahun ini juga mendorong perbaikan persepsi pelaku usaha yang berimplikasi pada semakin luasnya pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dengan protokol kesehatan pada kuartal II 2021, termasuk sektor UMKM. Menurutnya pangsa kredit UMKM terhadap total kredit di Jatim juga terus mengalami peningkatan yakni mampu tumbuh 29,42 persen pada kuartal II. Sedangkan pada kuartal I pertumbuhannya 29,03 persen

Guna meningkatkan kemudahan pembiayaan bagi UMKM, pemerintah memperluas fasilitas pembiayaan UMKM di Indonesia dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR bertujuan untuk memudahkan modal para pelaku UMKM, namun belum sepenuhnya terealisasi. Hingga bulan Mei tahun 2016, penyaluran KUR hanya sebesar Rp 39,2 triliun dari total target Rp 120 triliun di tahun ini (Noordiansyah, 2016). Hal ini menyebabkan tidak semua UMKM merasakan penyaluran KUR tersebut.

Kurangnya penyaluran kredit yang dirasakan oleh usaha kecil didorong oleh keterbatasan akses kredit itu sendiri. Menurut Nkundabanyanga, *et al.* (2014), salah satu hal yang memengaruhi akses kredit oleh usaha kecil yaitu syarat kredit yang ditawarkan oleh lembaga penyedia kredit formal. Syarat kredit tersebut meliputi jangka waktu pengembalian kredit, jaminan, dan tingkat suku bunga (Atieno, 2001). Stiglitz dan Weiss (1981) menyebutkan bahwa usaha kecil merasa ragu dalam mengakses kredit ketika mereka tidak memahami mengapa sebuah jaminan harus menjadi sebuah syarat pinjaman. Sedangkan, lembaga penyedia kredit formal lebih menyukai peminjam yang dapat memberikan jaminan.

Rendahnya penyaluran kredit oleh pihak penyalur kredit formal dikarenakan lembaga penyalur kredit formal merasa harus berhati-hati memberikan kredit karena pihak penyalur kredit formal tidak dapat mengetahui kondisi UMKM yang sebenarnya dapat dijelaskan melalui laporan keuangan UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pernyataan tersebut tidak sesuai dengan kondisi UMKM bahwa mayoritas UMKM kurang mampu dalam memberikan informasi akuntansi dalam menjelaskan kondisi usahanya (Baas & Schrooten, 2006).

Pembuatan laporan keuangan oleh UMKM merupakan hal yang sulit bagi UMKM (Rudiantoro & Siregar, 2012). Hal tersebut dikarenakan kurangnya literasi keuangan pemilik UMKM yang meliputi kemampuan dan pengetahuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan serta mengelola hutang (Lusimbo & Muturi, 2015) sehingga dapat memperkecil peluang UMKM dalam mendapatkan kredit pada lembaga penyedia kredit formal. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Nkundabanyanga, *et al.* (2014) yang mengungkapkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi akses kredit UMKM pada lembaga penyedia kredit formal yaitu literasi keuangan pemilik UMKM.

Literasi keuangan bagi pemilik UMKM mempengaruhi keputusan keuangan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik (Anggraeni, 2015). Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019, menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, baru mencapai 38 persen. Rendahnya tingkat literasi keuangan menimbulkan banyak tantangan, khususnya untuk manajemen hutang, tabungan dan kredit, dan perencanaan masa depan. Cole, *et al.* (2009) menemukan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi secara signifikan berhubungan dengan penggunaan jasa keuangan yang lebih besar, dan literasi keuangan tersebut sangat mempengaruhi perilaku perbankan. Pentingnya literasi keuangan juga didukung oleh penemuan Akudugu, *et al.* (2009) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dari sumber yang berbeda dapat meningkatkan peluang keberhasilan memperoleh kredit.

Penelitian mengenai akses kredit dan hubungannya dengan literasi keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti (Nkundabanyanga, *et al.* 2014; Nikaido, *et al.* 2015; Akoten, *et al.* 2006). Penelitian Ennew & Bink (1995) menyebutkan bahwa pembatasan kredit untuk perusahaan yang sudah berkembang tidak lebih besar dibandingkan perusahaan yang sedang berkembang mengingat

*maturity* perusahaan tersebut. Namun pada penelitian lainnya dianalisis tentang literasi keuangan usaha kecil dan aksesibilitas kredit formal di negara berkembang.

Adanya strategi nasional literasi keuangan Indonesia pada sektor UMKM, menggerakkan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur untuk mengadakan pelatihan keuangan (Mahardi, 2016). Pelatihan keuangan yang diadakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan UMKM dalam mengelola keuangan usahanya serta dilanjutkan dengan adanya sosialisasi mengenai permodalan dari lembaga penyedia kredit formal. Berdasarkan tujuan tersebut dapat dikatakan bahwa pelatihan keuangan dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan literasi keuangan UMKM. Belum adanya pengukuran mengenai pelatihan keuangan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM memunculkan pertanyaan mengenai efektivitas pelatihan keuangan tersebut.

### **1.2 Tujuan Khusus penelitian:**

Untuk menganalisis bagaimana penguatan akses kredit formal dilakukan agar kredit yang diperoleh UMKM dapat ditingkatkan dengan melalui syarat kredit dan literasi keuangan sehingga UMKM dapat semakin berkembang dan ikut menopang lebih besar terhadap perekonomian Indonesia

### **1.3 Urgensi penelitian:**

UMKM penyumbang produk domestik bruto dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar, sehingga dengan semakin berkembangnya UMKM akan meningkatkan perannya dalam membangun perekonomian bangsa.

### **1.4 Spesifikasi khusus penelitian**

Penelitian ini lebih menspesifikan pada pembahasan mengenai penguatan akses kredit formal melalui literasi keuangan dan syarat kredit pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dimana dikalangan UMKM masalah literasi keuangan masih rendah

### **1.5 Tahapan metode penelitian:**

1) Koordinasi tim untuk melihat masalah yang ada, dan menentukan jenis penelitian deskriptif kuantitatif; 2) Penyusunan proposal; 3) Penyebaran dan pengumpulan kuesnair; 4) Editing data; 5) Tabulasi data; 6) Analisa Data; 7) Penyusunan laporan; 8) Penyusunan Luaran.

### **1.6 Rencana Target Capaian dan Luaran**

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap akses kredit formal UMKM kota Jawa Timur (Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Gresik). Target luaran

penelitian ini adalah publikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 2)

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akses Kredit**

Pertumbuhan akses kredit oleh UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain bermanfaat bagi negara agar bisa menstabilkan ekonomi, kredit juga bermanfaat bagi UMKM sebagai sumber pendanaan yang aman dan berkelanjutan. Pada penelitian Kakuru (2008), hampir seluruh bank komersial memasukkan UMKM dalam skema kredit mereka untuk mengembangkan akses pada kredit formal. Menurut Lusimbo & Muturi (2012), akses kredit formal didefinisikan sebagai tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia kredit formal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit.

Menurut Madestam (2013), lembaga penyedia kredit formal lebih memiliki akses dan ketersediaan dana yang luas dibandingkan dengan *informal lenders*. Di negara berkembang, intermediasi keuangan terhalang bukan oleh ketersediaan informasi dari lembaga penyedia kredit formal melainkan karena tidak adanya perantara oleh penyedia keuangan informal. Kemampuan dan ketersediaan dana di lembaga penyedia kredit formal untuk memberikan kredit atau pinjaman tiga perempat kali lebih besar dibandingkan lembaga penyedia kredit informal pada banyak negara di Asia.

Dimensi yang digunakan dalam menjelaskan variabel akses kredit formal yaitu frekuensi UMKM mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal dan nominal kredit yang berhasil dipinjam oleh UMKM (Lusimbo & Muturi, 2015).

#### **2.2 Literasi Keuangan**

Negara berkembang seperti Indonesia cenderung memiliki sistem perekonomian yang belum stabil. Adanya sistem perekonomian yang belum stabil ini dapat diartikan bahwa ketika sedang terjadi krisis keuangan maka akses kredit atau biaya di negara berkembang akan semakin tinggi. Hal ini menjadi alasan mengapa literasi keuangan sangat penting terutama untuk UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Literasi keuangan membantu para UMKM untuk mempersiapkan mereka pada masa keuangan yang sulit dengan cara mengurangi risiko seperti mengumpulkan tabungan, diversifikasi aset dan membeli asuransi (World Bank, 2009).

Menurut Remund (2010), definisi literasi keuangan dibagi menjadi 5 kategori

### 1. Pengetahuan tentang konsep keuangan

Pengetahuan adalah salah satu aspek yang umum sekaligus harus dimiliki dalam konsep literasi keuangan. Agar dapat mengelola uang, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang keuangan. Seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan finansial individu ketika orang tersebut memiliki pengetahuan.

### 2. Kemampuan untuk mengkomunikasikan tentang konsep keuangan

Seseorang yang memiliki literasi keuangan tinggi didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki informasi tentang keuangan cukup banyak. Dengan banyaknya informasi tersebut, seseorang mampu mengomunikasikannya sehingga mampu menciptakan keputusan keuangan yang efektif.

### 3. Sikap dalam manajemen keuangan pribadi

Sikap dalam manajemen keuangan pribadi berarti seseorang mampu untuk mengetahui sumber uang tunai dan membayar kewajiban pribadi, pengetahuan tentang membuka rekening di bank dan mengajukan pinjaman di bank, dan perencanaan keuangan pribadi di masa datang

### 4. Kemampuan membuat keputusan keuangan secara efektif

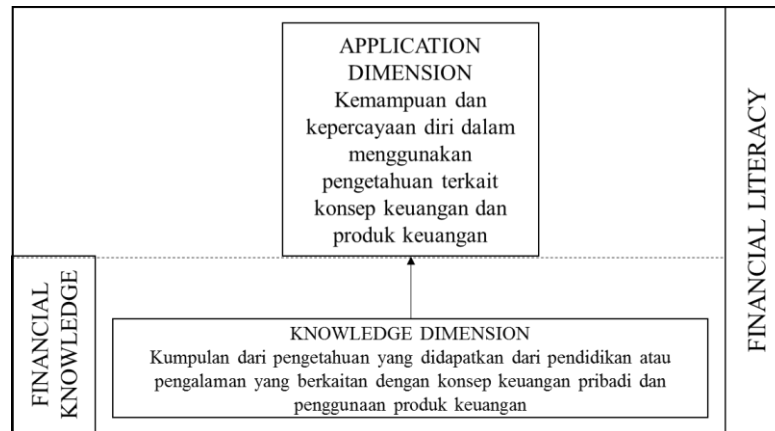
Pengambilan keputusan keuangan menjadi salah satu implikasi yang paling penting pada literasi keuangan. Literasi keuangan tidak dapat diuji kecuali dengan melihat bagaimana seseorang mampu membuat keputusan keuangan yang efektif.

### 5. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan secara efektif.

Tidak semua orang mampu memasukkan unsur kepercayaan diri ketika sedang merencanakan kebutuhan keuangan di masa datang. Kepercayaan diri dalam merencanakan kebutuhan keuangan jangka panjang merupakan cerminan dari ketrampilan seseorang dalam melakukan perencanaan kebutuhan keuangan jangka pendek.

Berdasarkan konsep dan definisinya, literasi keuangan dan pengetahuan keuangan merupakan aset yang penting dalam sebuah perusahaan terutama usaha kecil. Literasi keuangan berarti seorang individu harus memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk membuat sebuah keputusan keuangan. Literasi keuangan tidak hanya diukur dari bagaimana seseorang memiliki informasi tentang keuangan namun bagaimana ia bisa menerapkannya dengan tepat. Berikut

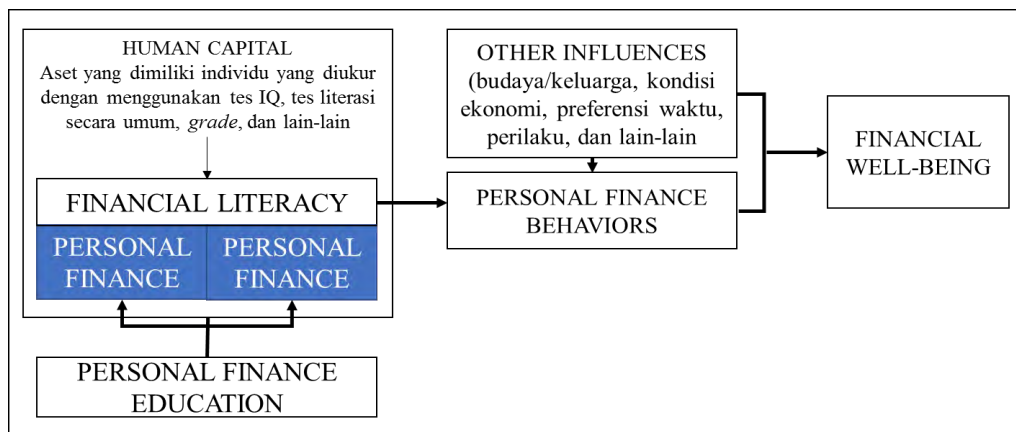
adalah konsep literasi keuangan menurut Huston (2010) yang dijelaskan pada Gambar 1



**Gambar 1. Konsep Literasi Keuangan (Huston, 2010)**

Menurut Huston (2010), literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan keuangan dan aplikasi pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pengetahuan keuangan adalah pengetahuan individu mengenai penggunaan produk keuangan yang didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman yang pernah didapatkan. Adapun aplikasi dari pengetahuan keuangan tersebut didefinisikan sebagai kemampuan seseorang serta kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan pengetahuannya untuk terampil menggunakan produk keuangan.

Huston (2010) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan, pengetahuan keuangan, edukasi keuangan, dan kesejahteraan individu. Berikut adalah kerangka pemikiran dari penelitian Huston (2010) yang dijelaskan pada Gambar 2:



**Gambar 2. Hubungan antara Literasi, Pengetahuan, Edukasi, dan Kesejahteraan Keuangan**

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara pengetahuan, pendidikan, literasi, perilaku, dan kesejahteraan keuangan (Huston, 2010). Literasi keuangan berasal dari pengetahuan keuangan pribadi seseorang dan aplikasinya pada keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan modal individu yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas keuangan dan kemudian akan meningkatkan kesejahteraan finansial individu tersebut. Faktor lain seperti keluarga, kondisi ekonomi, dan kecenderungan perilaku dapat memengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial individu. Literasi keuangan yang baik dapat menggambarkan pengetahuan keuangan pribadi seseorang dan aplikasinya terhadap aktivitas keuangan sehingga pendidikan keuangan yang didapatkan oleh seseorang dijadikan sebagai aset individu untuk mencapai kesejahteraan finansial.

### **2.3 Syarat Kredit**

Menurut Susan (2012), syarat kredit merupakan standar yang ditetapkan lembaga penyedia kredit yang harus dipenuhi debitur dimana syarat tersebut digunakan untuk menentukan atau mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali. Berdasarkan sudut pandang penyedia kredit, syarat kredit tersebut digunakan untuk menilai kelayakan pemberian kredit oleh kreditur kepada debitur serta sebagai jaminan atas risiko kredit yang mungkin tidak terbayar oleh debitur. Syarat kredit yang terlalu rumit membuat debitur tidak memiliki ketertarikan dalam mengajukan pinjaman pada lembaga penyedia kredit formal (Stiglitz & Weiss, 1981). Hal ini dikarenakan para UMKM cenderung ragu dalam memenuhi syarat kredit tersebut sedangkan mereka tidak memahami hubungan antara kebutuhan kredit mereka dengan syarat kredit yang dikenakan pada UMKM.

Pada konteks UMKM, Gichuki, *et al* (2014) menyatakan bahwa lembaga penyedia kredit formal akan mengenakan biaya dan syarat yang lebih rumit kepada usaha kecil karena mereka menganggap bahwa usaha kecil bukanlah *potential customers* mereka. Adanya risiko kegagalan usaha pada UMKM membuat lembaga penyedia kredit formal harus mensyaratkan kredit sedemikian rupa sebagai bentuk risiko yang dimiliki oleh lembaga penyedia kredit formal dalam memberikan kreditnya kepada UMKM.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur syarat kredit pada penelitian ini yaitu nilai jaminan, periode pembayaran kembali kredit, dan suku bunga. Ketiga dimensi pada variabel persyaratan kredit berasal dari penelitian Susan (2012) yang menunjukkan bahwa nilai jaminan, periode pembayaran kembali pinjaman, dan suku bunga merupakan dimensi yang paling berkontribusi dalam menjelaskan variabel syarat kredit.

## 2.4 State of the art

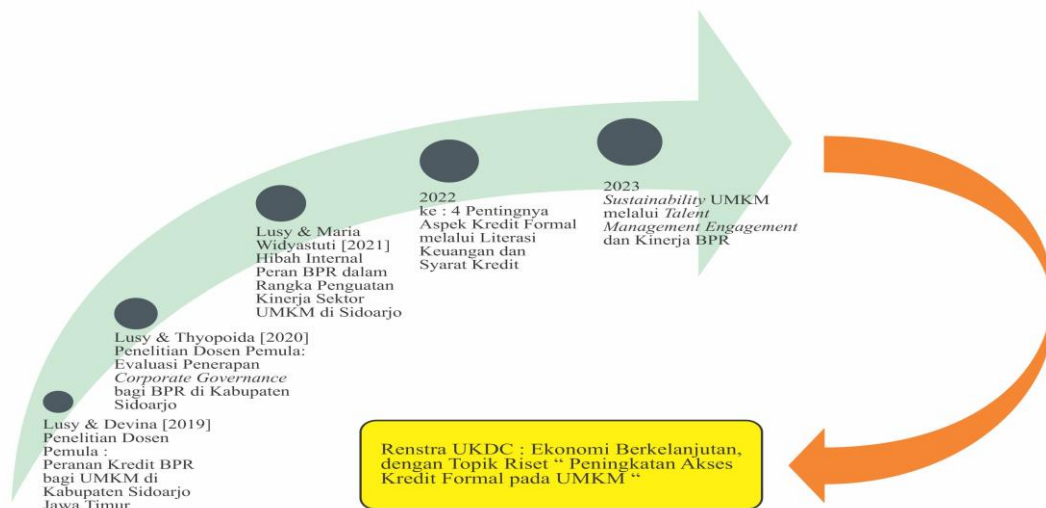
Tabel 1 State Of The Art

No	Penulis/Negara	Judul/Masalah	Metode	Hasil
1	<b>Penulis</b> Modestam (2014) <b>Negara</b> India	<b>Judul</b> <i>Informal finance: A theory of moneylenders</i> <b>Masalah</b> Lembaga penyedia formal memiliki ketersediaan dana yang sangat luas namun tidak memiliki control terhadap penggunaan kredit	<b>Desain</b> <i>Conceptual Paper</i>  <b>Sampel</b> Pemberi pinjaman informal dan formal  <b>Tehnik Analisa data</b> -	Kredit dan lembaga penyedia formal sangat menguntungkan dibandingkan <i>informal lender</i> karena memiliki akses pada pada dana yang tidak terbatas yang tidak dimiliki oleh <i>informal lender</i>
2	<b>Penulis</b> Susan (2012) <b>Negara</b> Uganda	<b>Judul</b> <i>Credit terms, access to finance and financial performance of SMEs in Kampala</i> <b>Masalah</b> Sulitnya akses kredit pada lembaga penyedia formal yang mempengaruhi performance keuangan UMKM	<b>Desain</b> Kuantitatif - kuesnair  <b>Sampel</b> Manajer atau pemilik UMKM  <b>Tehnik Analisa data</b> Regresi	Terdapat hubungan positif antara persyaratan kredit, akses kredit dan performansi keuangan UMKM.
3	<b>Penulis</b> Nkundabanyanga, et al. (2014) <b>Negara</b> Kenya	<b>Judul</b> <i>Financial literacy and the growth of small enterprises in Kenya: A case of Kakamega Central Sub-Country, Kenya</i> <b>Masalah</b>	<b>Desain</b> Kualitatif - kuesnair  <b>Sampel</b> Manajer UMKM  <b>Tehnik</b>	Pengetahuan dalam manajemen hutang dan literasi pencatatan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM

No	Penulis/Negara	Judul/Masalah	Metode	Hasil
		Sedikitnya UMKM yang mampu berkembang secara berkelanjutan serta belum adanya ukuran yang jelas UMKM mana saja yang sukses dalam menerima edukasi keuangan	<b>Analisa data</b> Deskriptif	
4	<b>Penulis</b> Lusimbo & Muturi (2015) <b>Negara</b> Uganda	<b>Judul</b> <i>Lending terms, financial literacy and formal credit accessibility</i> <b>Masalah:</b> Literasi keuangan manager UMKM rendah. Hanya 16% UMKM di Uganda yang sukses menggunakan kredit. UMKM di Uganda mayoritas bergantung pada kredit informal	<b>Desain</b> Kuantitatif - kuesnair  <b>Sampel</b> Manajer atau pemilik UMKM  <b>Tehnik Analisa data</b> Regresi	Terdapat hubungan positif antara literasi keuangan, akses ke formal kredit, dan persyaratan kredit.
5	<b>Penulis</b> Rizal dkk (2018) <b>Negara</b> Indonesia	<b>Judul</b> Fintech as One of The financing Solutions for SME.s <b>Masalah</b> Sumber pembiayaan menjadi penghambat pertumbuhan UMKM	<b>Desain</b> Kualitatif <b>Sampel</b> Data sekunder, studi literatur <b>Tehnik Analisa data</b> Deskriptif	Bisnis pembiayaan <i>FinTech</i> seperti <i>peer-to-peer lending</i> merupakan alternatif lain bagi pencari dana pinjaman. <i>Peer-to-peer lending</i> merupakan bisnis pembiayaan yang menasar sector pasar menengah kebawah
6	<b>Penulis</b> Oktavianti (2017) <b>Negara</b> Indonesia	<b>Judul</b> Pengaruh Literasi keuangan dan Prasyarat kredit terhadap akses kredit	<b>Desain</b> Kuantitatif - kuesnair  <b>Sampel</b>	Literasi keuangan dan prasyarat kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Dan tidak

No	Penulis/Negara	Judul/Masalah	Metode	Hasil
		formal pada UMKM <b>Masalah</b> Bagaimana pengaruh literasi keuangan dan Prasyarat kredit terhadap akseskredit formal dan bagaimana efektifitas pelatihan keuangan yang diterima UMKM	Manajer atau pemilik UMKM  <b>Tehnik Analisa data</b> Regresi	ada perbedaan antara pelaku UMKM yang mendapat pelatihan keuangan dan tidak mendapat pelatihan. Jadi pelatihan keuangan tidak efektif
Widyastuti dkk (2022) akan melakukan penelitian dengan judul ‘Penguatan Akses Kredit Formal Melalui Literasi Keuangan dan Syarat Kredit Pada UMKM’				

### 2.5 Road Map



**Gambar 3. Road Map Penelitian**

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan termasuk jenis penelitian ekplanatif/asosiatif yang disertai dengan pengujian hipotesis, populasinya adalah 324 pelaku Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) diempat wilayah kota Jawa Timur (Sidoarjo, Mojokerto, Pasuruan dan Gresik) dan pernah mengambil kredit dari sektor formal. Sampel size dalam penelitian ini sebanyak 100 pelaku UMKM yang pernah mengambil kredit dari sektor formal dengan kriteria masih aktif berusaha sampai bulan Desember 2021, pelaku UMKM sekaligus sebagai pemilik, aktif berusaha minimal 10 tahun, karena jumlah anggota populasi yang memenuhi kriteria terbatas, maka dalam penelitian ini disebut juga dengan metode sensus (*complete enumeration*). Sektor UMKM di dalam penelitian ini meliputi: *handycraft*, sepatu, tas, dompet, koper, asesoris, kerudung, busana muslim, dan hantaran.

#### **3.2 Tahapan Analisis Data**

##### **3.2.1 Uji Asumsi Normalitas**

**Uji normalitas** adalah salah satu **uji asumsi klasik** yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal

##### **3.2.2 Uji SEM PLS**

**PLS** adalah model persamaan struktural (**SEM**) yang berbasis komponen atau varian. *Structural Equation Model (SEM)* adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit

terukur secara bersamaan.

**Alasan** menggunakan program ini karena penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten dari pada menguji suatu teori dan jumlah serta

memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. hal ini tidak dapat dilakukan ketika kita **menggunakan** kedua software di atas. Lisrel dan AMOS membutuhkan kecukupan sampel. Sehingga dengan jumlah responden 100 sesuai menggunakan SEM PLS

Tahap - tahap analisis yang harus dilalui sebagai berikut:

1. Tahap pengujian outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator dan konstruk.
  2. Tahap pengujian Goodness of fit model digunakan untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model
  3. Tahap pengujian inner model digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat
- Tahap pengujian model pengukuran** (a) loading faktor indikator harus  $> 0,7$  (b) AVE konstruk reflektif  $> 0,5$  (c) akar kuadrat AVE  $>$  korelasi d) crombachs alpha  $> 0,7$  composite reliability

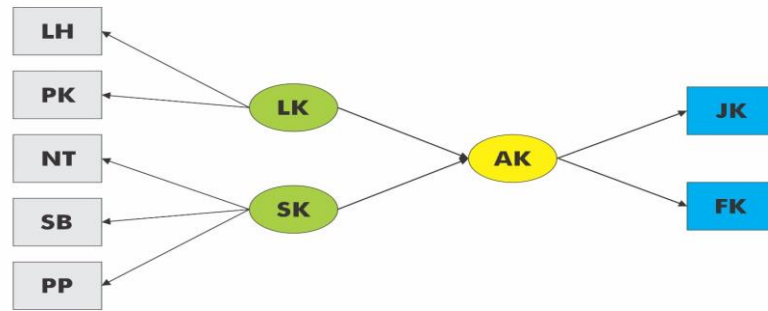
#### **Tahap pengujian Goodness of fit model**

Model dikatakan layak apabila perhitungan *Goodness of fit index* lebih besar dari nilai *Cut off Value*

**Tahap Pengujian Model Struktural** a) uji signifikansi dikatakan berpengaruh signifikan jika  $p \text{ value} < 0,05$  ; b)  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

### **3.3 Model Analisis**

Penelitian ini menggunakan penelitian Nkundabanyanga, *et al.* (2014). Pada penelitian Nkundabanyanga, *et al.* (2014) melihat hubungan antara literasi keuangan, persyaratan kredit dan akses ke kredit formal. Pada penelitian ini diteliti penguatan akses kredit formal melalui literasi keuangan dan persyaratan kredit. Dimana literasi keuangan terdiri dari dua dimensi: Literasi hutang dan perencanaan keuangan; Syarat kredit terdiri dari tiga dimensi: nilai jaminan, suku bunga, perencanaan pembayaran. Berikut adalah kerangka penelitian yang diadopsi dari penelitian Nkundabanyanga, *et al.* (2014) yang dijelaskan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Model analisis**

Keterangan:

Akses kredit (AK) : Variabel terikat (Y)

Literasi keuangan (LK) : Variabel bebas (X1)

Syarat kredit (SK) : Variabel bebas (X2)

Pada penelitian ini, variabel terikat dan variabel bebas berasal dari penelitian Nkundabanyanga, et al. (2014). Dalam mengukur variabel literasi keuangan sebagai variabel independen digunakan dimensi yang mengadopsi dari penelitian Lusimbo & Muturi (2015). Pada variabel persyaratan kredit dan akses kredit formal digunakan dimensi yang mengadopsi dari penelitian Susan (2012). Dari kerangka penelitian tersebut, berikut adalah hipotesis penelitian:

Hipotesis 1 : Akses kredit formal meningkat secara signifikan melalui Literasi keuangan

Hipotesis 2 : Akses kredit formal meningkat secara signifikan melalui syarat kredit

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 2 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Demensi	Indikator
1	Akses Kredit Formal (AK)	Tidak adanya kendala terkait biaya administrasi atau prosedur pada lembaga penyedia kredit formal yang dirasakan oleh UMKM pada saat mengajukan kredit (Lusimbo & Muturi, 2015)	1. Jumlah Kredit (JK)	1. Kemudahan mendapatkan kredit dari lembaga penyedia kredit formal 2. Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan usaha 3. Ketersediaan informasi mengenai kredit UMKM 4. Fleksibilitas UMKM mengakses kredit 5. Peraturan kredit berpengaruh terhadap keputusan UMKM

				<p>mengajukan kredit</p> <p>6. Tuntutan akan jaminan membatasi pengajuan kredit</p> <p>7. Akses kredit membantu pertumbuhan usaha</p> <p>8. Pentingnya menjalin hubungan antar UMKM dan lembaga penyedia kredit</p> <p>1. Kesesuaian pemenuhan kredit dari lembaga penyedia kredit dengan jumlah yang UMKM butuhkan</p> <p>2. Peningkatan jumlah kredit</p>
2	Literasi Keuangan (LK)	Kemampuan dan ketrampilan untuk manajemen hutang, simpanan dan kredit, dan merencanakan keuangan di masa datang (Lusimbo & Muturi, 2015)	<p>1. Literasi Hutang (LH)</p> <p>2. Perencanaan Keuangan</p>	<p>1. Pemilik UMKM mampu membayar angsuran maksimal pada jatuh tempo</p> <p>2. Menggali informasi tentang persyaratan antar lembaga penyedia kredit</p> <p>3. Menggunakan setengah dari pendapatan UMKM untuk membayar kredit</p> <p>4. Pemilik UMKM memiliki kemampuan mengelola hutang</p> <p>5. Pemilik UMKM mengetahui dampak inflasi dan suku bunga pada kredit usahanya</p> <p>6. Pemilik UMKM mengetahui secara pasti nominal hutang usahanya</p> <p>1. Pemilik UMKM mampu menyusun laporan keuangan untuk usahanya</p> <p>2. Pemilik UMKM dapat menganalisis laporan keuangan</p> <p>3. Pemilik UMKM mampu melakukan pencatatan buku kas</p> <p>4. Pemilik UMKM mampu menyeimbangkan buku besar dalam laporan keuangan</p> <p>5. UMKM dikenai pembayaran pajak</p>
3	Syarat	Standar yang	1. Nilai Jaminan	1. UMKM mampu

	Kredit (SK)	ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit yang harus dipenuhi oleh debitur dimana persyaratan tersebut digunakan untuk menentukan atau mengetahui kemampuan debitur dalam membayar kredit kembali (Susan, 2012)	(NJ)  2. Suku Bunga (SB)  3. Pembayaran Pinjaman (PP)	membayar suku bunga yang ditetapkan 2. Suku bunga kredit tetap selama jangka waktu pembayaran kredit 3. Penggunaan kredit oleh UMKM untuk modal usahanya  1. Jangka waktu pengembalian kredit sesuai dengan kapabilitas UMKM dalam melunasi kredit 2. Adanya imbalan yang dirasakan UMKM saat jumlah kredit meningkat 3. Jangka waktu pengembalian kredit tergantung pada besaran nominal kredit  1. Jaminan yang dikenakan pada UMKM sesuai dengan kemampuan UMKM dalam memenuhinya 2. Ketersediaan jaminan yang dimiliki UMKM sesuai persyaratan yang ditetapkan 3. Ketersediaan aset yang dapat dijadikan jaminan membantu pertumbuhan usaha 4. Mendapatkan jumlah kredit lebih besar saat nilai jaminan yang diberikan meningkat
--	-------------	---	---	---

Sumber: Nkundabanyanga, *et al.* (2014), Lusimbo & Muturi (2015), Susan (2012).

**BAB 4**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

**4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif**

**1. Nilai Mean**

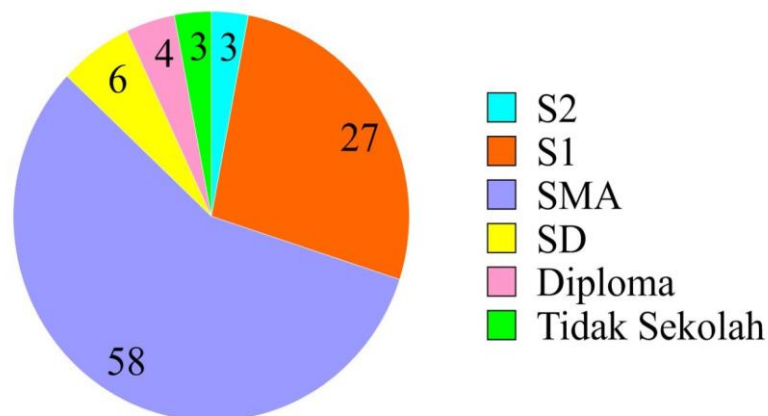
**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variabel	Demensi	Mean demensi	Mean Variabel	Standard Deviasi
Akses kredit formal	Jangka kredit (JK)	3.851	3.72	0.572
	Frekuensi kredit (FK)	3.580		0.713
Literasi keuangan	Literasi hutang (LH)	3.825	3.14	0.624
	Perencanaan keuangan (PK)	2.448		0.889
Syarat Kredit	Nilai jaminan (NJ)	4.067	4.05	0.572
	Suku Bunga(SB)	3.986		0.627
	Perencanaan Pembayaran (PP)	4.105		0.528

Sumber: *Print out* pengolahan data

Tabel 5 menunjukkan mean demensi maupun mean variabel lebih besar dari standard deviasi, artinya pergerakan ketiga variabel yaitu akses kredit formal, literasi keuangan dan syarat kredit berfluktuasi rendah atau cenderung landau. Mean variabel literasi keuangan dan syarat kredit pada katerasi baik

**2. Pendidikan Terakhir**

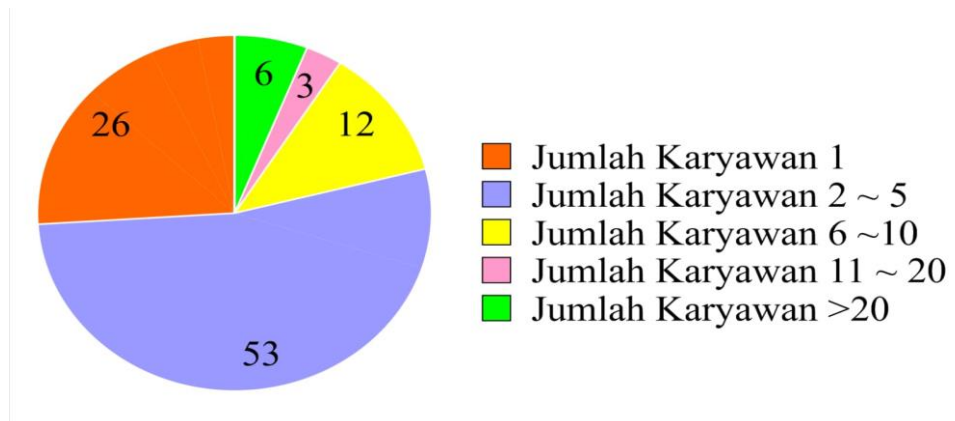


**Gambar 5. Pendidikan Terakhir Responden**

Dari segi pendidikan terakhir yang dijelaskan pada Gambar 5, mayoritas responden merupakan tamatan SMA yaitu sejumlah 58 orang (58%), kemudian tamatan S1 berjumlah 27 orang (27%), tamatan SMP berjumlah 10

orang (10%), tamatan SD berjumlah 6 orang (6%), dan paling sedikit yakni tamatan S2 berjumlah 3 (3%), diploma 4 orang (4%) dan tidak sekolah 3 (3%) Dari Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan.

### 3. Jumlah Karyawan



Gambar 6. Jumlah Karyawan

Dari segi jumlah karyawan dijelaskan Gambar 6, mayoritas responden mempunyai karyawan 2-5 orang sebanyak 53 UMKM (53%), jumlah karyawan 1 orang sebanyak 26 UMKM (26%), sedangkan jumlah karyawan 6-10 sebanyak 12 UMKM (12%), jumlah karyawan 11-20 sebanyak 3 UMKM (3%) dan jumlah karyawan > 20 orang sebanyak 6 UMKM. Gambar 6, menunjukkan bahwa mayoritas UMKM memiliki yang kecil yaitu berkisar 1-5 orang sehingga kurang mempunyai waktu untuk membuat laporan keuangan.

#### 4.1.2 Uji Asumsi Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Asumsi Normalitas

	<i>Skewness P-Value</i>	<i>Kurtosis P-Value</i>	<i>Skewness dan Kurtosis P- Value</i>
<b>JK</b>	<b>0.928</b>	<b>0.895</b>	<b>0.987</b>
<b>FK</b>	<b>0.893</b>	<b>0.311</b>	<b>0.593</b>
<b>LH</b>	<b>0.740</b>	<b>0.395</b>	<b>0.659</b>
<b>PK</b>	<b>0.818</b>	<b>0.700</b>	<b>0.904</b>
<b>NJ</b>	<b>0.922</b>	<b>0.480</b>	<b>0.775</b>
<b>SB</b>	<b>0.968</b>	<b>0.973</b>	<b>0.999</b>
<b>PP</b>	<b>0.897</b>	<b>0.651</b>	<b>0.895</b>

Sumber: *Print out* pengolahan data

Tabel 4 menunjukkan bahwa Skewness dan kurtosis P-Value dari

semua dimensi variabel yaitu jangka kredit, frekuensi kredit, literasi hutang, perencanaan keuangan, nilai jaminan suku bunga, perencanaan pembayaran berkisar antara 0.593 – 0.999 lebih besar dari 0.05 maka data yang digunakan mempunyai distribusi normal

#### 4.1.3 Validitas dan Realibilitas

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas**

	Nilai <i>Standardized Loading Factor (SLF)</i>		
	Akses kredit (AK)	Literasi keuangan (LK)	Syarat Kredit (SK)
Jangka kredit (JK)	1.05	-	-
Frekuensi kredit (FK)	0.52	-	-
Literasi hutang (LH)	-	<b>1.02</b>	-
Perencanaan keuangan (PK)	-	<b>0.53</b>	-
Nilai jaminan (NJ)	-	-	<b>0.85</b>
Suku Bunga(SB)	-	-	<b>0.70</b>
Perencanaan Pembayaran (PP)	-	-	<b>0.80</b>

Sumber: *Print out* pengolahan data

Tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai *Standardized Loading Factor (SLF)* dari tiga variabel yaitu akses kredit, literasi keuangan dan syarat kredit dengan tujuh dimensi yang terdiri dari jangka waktu kredit, frekuensi kredit, literasi hutang, perencanaan keuangan, nilai jaminan, suku bunga dan perencanaan pembayaran berkisar antara 0.52-1.05 lebih besar dari 0.5. Nilai SLF tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data dari responden adalah valid

**Tabel 6 Hasil Uji dan Realibilitas**

<i>Variable Demention</i>	<i>Contruc Reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<b>JK</b>	<b>0.78</b>	<b>0.735</b>
<b>FK</b>		
<b>LH</b>	<b>0.79</b>	<b>0.775</b>
<b>PK</b>		
<b>NJ</b>	<b>0.74</b>	<b>1.175</b>
<b>SB</b>		
<b>PP</b>		

Sumber: *Print out* pengolahan data

Tabel 6 menunjukkan bahwa *Contruc Reliability (CR)* dari semua variabel yaitu akses kredit formal, literasi keuangan dan syarat kredit menunjukkan angka berkisar antara 0.74 – 0.79 lebih besar dari 0.7 dan *Average Variance Extracted*

(AVE) dari semua variabel menunjukkan angka berkisar antara 0.735 – 1.175 lebih besar dari 0.50. Variabel dinyatakan reliabel apabila  $CR > 0.7$  dan  $AVE > 0.5$  dari hasil perhitungan CR dan AVE menunjukkan bahwa variabel yang digunakan reliabel.

Hasil perhitungan uji validitas dan realibilitas diatas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dari responden adalah valid dan reliabel

#### 4.1.4 Pengujian Goodness of fit model

**Tabel 7 Goodness of fit model**

<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Chi Square</i>		266.13	
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0.05$	0.6	<i>fit</i>
<i>RMSEA (Root Mean Square Error Of approximation)</i>	$\leq 0.08$	0.0	<i>Good fit</i>
<i>GFI (Goodness Fit Index)</i>	$\geq 0.90$	0.97	<i>fit</i>
<i>AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)</i>	$\geq 0.90$	0.94	<i>fit</i>
<i>RFI (Relative Fit Index)</i>	$\geq 0.90$	0.93	<i>Good fit</i>
<i>CFI (Comparative Fit Index)</i>	$\leq 0.95$	1.00	<i>Good fit</i>

Sumber: *Print out* pengolahan data

Tabel 7 menunjukkan *Goodness of fit Index* yang terdiri dari *Significance Probability*, *RMSEA (Root Mean Square Error Of approximation)*, *GFI (Goodness Fit Index)*, *AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)*, *RFI (Relative Fit Index)*, *CFI (Comparative Fit Index)* semuanya *fit* dan *Good fit* artinya model layak digunakan dalam penelitian ini

#### 4.1.5 Pengujian Model Struktural

Penggunaan SEM PLS dilakukan karena meneliti variabel dan demensi untuk membuktikan adanya pengaruh variabel bebas (literasi keuangan dan syarat kredit) terhadap variabel terikat (akses kredit). Bila  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.  $t\text{-tabel}$  dihitung ( $df = 100 - 3 = 97$ ) = 1.66

**Tabel 8 Summary of Regression**

Variabel terikat	Variabel bebas	t-hitung	t-tabel
Akses kredit	Literasi keuangan	2.5	1.66
Akses kredit	Literasi keuangan	1.77	1.66

Sumber: *Print out* pengolahan data

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Akses Kredit formal**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal karena nilai t-hitung 2.5 lebih besar dari t-tabel 1.66, dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa literasi keuangan pemilik UMKM memiliki pengaruh terhadap akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal oleh pemilik UMKM. Semakin pemilik UMKM memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka pemilik UMKM akan semakin mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal; seperti bank, koperasi dan pinjaman BUMN. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cole, *et al.* (2009) bahwa individu yang tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan produk keuangan cenderung tidak nyaman sehingga individu tersebut tidak akan menggunakannya. Adanya ketidaknyamanan tersebut dikarenakan individu tersebut tidak mengerti mengapa ia harus menggunakan produk keuangan tersebut (Stiglitz & Weiss, 1981).

Pembiayaan usahanya, UMKM perlu memiliki kemampuan manajemen hutang dan pencatatan keuangan yang baik guna mendapatkan modal kerja eksternal yang lebih luas (Lusimbo & Muturi, 2015). Penelitian Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa kelompok yang memiliki literasi keuangan dengan baik akan menggunakan laporan keuangannya untuk membuat keputusan keuangan. Sebaliknya, kelompok yang tidak memiliki literasi keuangan maka tidak dapat membuat keputusan keuangan yang efektif sehingga membatasi akses kredit mereka.

Berdasarkan analisis deskriptif, diketahui bahwa pendidikan terakhir dari mayoritas responden adalah SMA. Dalam membuat laporan keuangan, tentunya perlu pengetahuan mengenai pencatatan keuangan yang baik. Namun UMKM tidak harus memiliki latar belakang pendidikan terakhir yang berbasis akuntansi untuk mendapatkan akses ke kredit formal. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Rudiantoro & Siregar (2012) bahwa latar belakang pendidikan pemilik UMKM hanya mempengaruhi penyerapan pengetahuan mengenai akuntansi tersebut namun tidak menggambarkan perilakunya terhadap produk keuangan seperti mengakses kredit. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir pemilik UMKM dan literasi keuangan yang dimiliki adalah hal yang berbeda. Namun hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap akses kredit formal. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa meskipun UMKM mayoritas tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, UMKM tetap dapat mengakses kredit formal. Tidak adanya latar belakang mengenai akuntansi memang menjadi sebuah kendala bagi pemilik UMKM untuk mengelola keuangan sendiri sehingga perlu adanya karyawan yang khusus menangani akuntansi meskipun UMKM tetap dapat mengakses kredit formal.

Dilihat dari *mean* variabel literasi keuangan dengan dimensi literasi hutang dan perencanaan keuangan menunjukkan rata-rata jawaban responden sebesar 3,14 yang dikategorikan sebagai cukup baik yang berarti bahwa responden tetap dapat mengakses kredit formal meskipun literasi keuangan mereka cukup baik. Rata-rata indikator tertinggi dalam variabel menunjukkan responden merasa setuju bahwa mereka selalu membandingkan persyaratan berhutang ketika akan berhutang. Namun, responden juga tergolong tidak memiliki kemampuan membuat laporan keuangan baik.

Penelitian Lusardi & Mitchell (2008) menyebutkan bahwa individu yang tidak memiliki literasi keuangan akan menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola hutang, menabung dan kredit serta minimnya perencanaan keuangan di masa datang yang dapat mempengaruhi partisipasi individu tersebut pada produk keuangan. Pernyataan tersebut mendukung hasil hipotesis penelitian bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap adanya akses di lembaga penyedia kredit formal. Berdasarkan *mean* pada variabel literasi keuangan, indikator dengan pernyataan bahwa responden membandingkan persyaratan berhutang sebelum berhutang berarti bahwa responden berhati-hati dalam menentukan jenis kredit yang cocok untuk usahanya. Hasil tersebut mendukung pernyataan Akudugu, *et al* (2009) bahwa agar dapat sukses dalam melakukan kredit, usaha kecil harus memiliki pengetahuan mengenai lembaga penyedia kredit formal yang berbeda-beda.

Diterimanya hipotesis pertama menguatkan pernyataan pada penelitian sebelumnya oleh Nkundabanyanga, *et al* (2014) dan Lusimbo & Muturi (2016) bahwa literasi keuangan UMKM berperan penting dalam menentukan keputusan keuangan yang diambil oleh UMKM terutama sumber pembiayaan untuk usaha. Di Indonesia sendiri, literasi keuangan merupakan salah satu penghambat masyarakat dalam mengakses kredit (Cole *et al*, 2011). Literasi keuangan yang tinggi akan mempengaruhi akses kredit UMKM dalam rangka

meningkatkan sumber permodalannya. Ketakutan yang dirasakan oleh UMKM dalam mengakses kredit adalah ketidakmampuan dalam melunasi hutang. Maka dari itu, perlu adanya pengetahuan tentang mengelola hutang karena literasi keuangan menjadi hal yang penting karena berhubungan dengan kesejahteraan UMKM itu sendiri (Huston, 2010).

Jika dikaitkan dengan hasil R square bahwa variabel independen dalam penelitian hanya menjelaskan 11% variabel terikat yang berarti bahwa kedua variabel dalam penelitian ini belum menjelaskan 100% variabel terikat sehingga masih ada beberapa faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Menurut Putra & Kurniawati (2012) dalam Tuti & Dwijayanti (2015), pada variabel literasi keuangan sendiri, masih terdapat beberapa hal yang dapat digali. Misalnya dengan keterbatasan UMKM dalam mengelola pencatatan keuangan, dapat dikarenakan oleh UMKM yang terlalu fokus pada kegiatan operasionalnya sehingga tidak memiliki waktu untuk melakukan pencatatan keuangan yang komprehensif. Alasan tersebut sesuai dengan hasil analisis deskriptif bahwa UMKM mayoritas memiliki jumlah karyawan sebanyak 2-5 orang sehingga banyak UMKM yang mengeluhkan tidak dapat melakukan pencatatan keuangan meskipun mereka dapat mengakses kredit formal.

#### **4.2.2 Pengaruh Syarat Kredit Terhadap Akses Kredit Formal**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Syarat kredit berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal karena nilai t-hitung 1.77 lebih besar dari t-tabel 1.66, dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit yang telah ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal memiliki pengaruh terhadap akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal, artinya jika lembaga penyedia kredit formal memberikan persyaratan kredit yang mudah maka akan UMKM akan semakin meningkatkan akses kredit mereka pada lembaga penyedia kredit formal. Hasil tersebut mendukung penelitian Nkundabanyanga, *et al* (2014) yang menyebutkan bahwa persyaratan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap akses kredit formal. Menurut Zeller (1994), ketika UMKM merasa persyaratan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal terlalu rumit dan tidak bisa dipenuhi maka UMKM akan mencari sumber permodalan yang lain. Namun, jika persyaratan yang dikenakan oleh lembaga penyedia kredit formal mudah, maka UMKM dengan yakin akan mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal tersebut.

Penelitian Tjoekam (1999), kepercayaan merupakan salah satu unsur yang penting antara debitur (UMKM) dan penyedia kredit (lembaga penyedia kredit formal). Ketika UMKM merasa nyaman dengan kredit yang dikenakan, maka lembaga penyedia kredit formal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan UMKM sebagai sumber pembiayaan usahanya secara berkelanjutan. Penelitian Nkundabanyanga, et al (2014) menyebutkan bahwa UMKM akan selalu mengeluhkan bahwa persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka rumit meskipun mereka bisa memenuhi persyaratan kredit yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sesuai dengan adanya temuan bahwa *mean* tertinggi pada variabel persyaratan kredit adalah indikator mengenai jaminan yang dimiliki oleh UMKM. Hal tersebut berarti UMKM merasa setuju bahwa mereka memiliki jaminan yang disyaratkan oleh lembaga penyedia kredit formal namun berdasarkan saran yang ditulis pada kuesioner menyatakan bahwa UMKM menginginkan syarat jaminan yang lebih ringan. Ini berarti bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi akses kredit formal yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

*Mean* pada variabel persyaratan kredit dengan dimensi Nilai jaminan, suku bunga dan peencanaan pembayaran memiliki nilai sebesar 4.05 yang berarti responden merasa persyaratan kredit yang dikenakan pada usaha mereka sudah sesuai. Hal tersebut sesuai dengan luasnya sumber pembiayaan UMKM. Mayoritas UMKM mengakses kredit melalui kredit mikro dan koperasi dimana kedua lembaga penyedia kredit tersebut memberikan persyaratan yang cukup mudah meskipun suku bunga yang dikenakan oleh bank penyedia kredit mikro masih tergolong tinggi.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini yang menyebabkan UMKM terus mengakses kredit padahal mereka masih merasa suku bunga yang dikenakan pada usaha mereka terlalu tinggi meskipun mereka dapat memenuhinya. Selain itu, meskipun UMKM merasa jaminan yang dikenakan pada usaha mereka terlalu besar nilainya, namun lembaga penyedia kredit akan menyediakan jumlah kredit yang lebih besar, jangka waktu pengembalian kredit yang lebih lama dan suku bunga kredit yang lebih rendah ketika debitur memberikan jaminan sesuai dengan ketentuan (Safavian et., al, 2006).

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

**Literasi keuangan** berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal. Hipotesa satu yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal diterima. Oleh karena itu semakin tinggi pemilik UMKM memiliki literasi keuangan, maka pemilik UMKM akan semakin mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal; seperti bank, koperasi dan pinjaman BUMN.

**Syarat Kredit** berpengaruh signifikan terhadap akses kredit formal. Hipotesa dua yang menyatakan syarat kredit berpengaruh terhadap akses kredit formal diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit yang telah ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal memiliki pengaruh terhadap akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal, artinya jika lembaga penyedia kredit formal memberikan persyaratan kredit yang mudah maka akan UMKM akan semakin meningkatkan akses kredit mereka pada lembaga penyedia kredit formal, demikian sebaliknya semakin rumit persyaratan kredit yang ditetapkan oleh penyedia kredit maka akan semakin sedikit UMKM yang akan mengakses kredit formal.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka implikasi hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut

**Literasi keuangan** merupakan program penyebarluasan pengetahuan dan informasi secara terstruktur dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kecerdasan masyarakat dalam memahami berbagai akses kredit formal. Jika hal ini dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan yang bijak terkait akses kredit formal, maka masyarakat dan UMKM dapat memperoleh akses kredit dengan mudah, cepat dan akurat.

**Syarat kredit** merupakan persyaratan kredit yang telah ditetapkan oleh lembaga penyedia kredit formal dan akan sangat berdampak terhadap akses kredit pada lembaga penyedia kredit formal, artinya jika lembaga penyedia kredit formal memberikan persyaratan kredit yang mudah maka akan UMKM akan semakin meningkatkan akses kredit mereka pada lembaga penyedia kredit formal, demikian sebaliknya semakin rumit persyaratan kredit yang ditetapkan oleh penyedia kredit maka akan semakin sedikit UMKM yang akan mengakses kredit

formal. Sehingga sudah seharusnya penyedia kredit dalam menentukan syarat kredit harus mempertimbangkan kondisi UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- AKUDUGU, A., EGYIR, M., & MENSAH, B. (2009). WOMEN'S FARMER ACCESS TO CREDIT FROM RURAL BANKS IN GHANA. *AGRICULTURAL FINANCE REVIEW*, 69(3), 84-299.
- ANGGRAENI, B. D. (2015). PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN PEMILIK USAHA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN: STUDI KASUS PADA UMKM DEPOK. *JURNAL VOKASI INDONESIA*, 3(1), 22-30.
- ATIENO, R. (2001). FORMAL AND INFORMAL INSTITUTIONS LENDING POLICIES AND ACCESS TO CREDIT BY SMALL-SCALE ENTERPRISES IN KENYA. *AERC RESEARCH PAPER 111*, 1- 53.
- CHEN, H., & VOLPE, R. P. (1998). AN ANALYSIS OF PERSONAL FINANCIAL LITERACY AMONG COLLEGE STUDENTS. *FINANCIAL SERVICES REVIEW*, 7(2), 107-128.
- COLE, S., SIMPSON, T., & ZIA, B. (2011). PRICES OF KNOWLEDGE. WHAT DRIVES THE DEMAND FOR FINANCIAL SERVICES IN EMERGING MARKETS? BOSTON: HARVARD BUSINESS SCHOOL
- ENNEW CT., M.R BINKS (1995) THE PROVISION OF FINANCE TO SMALL BUSINESSES: DOES THE BANKING RELATIONSHIP CINSTRAIN PERFORMANCE [HTTPS://DIGITALCOMMONS.PEPPERDINE.EDU/CGI/VIEWCONTENT.CGI?ARTICLE=1167&CONTEXT=JEF](https://digitalcommons.pepperdine.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1167&context=jef)
- GICHUKI, J. A., NJERU, A., & TIRIMBA, O. I. (2014). CHALLENGES FACING MICRO AND SMALL ENTERPRISES IN ACCESSING CREDIT FACILITIES IN KANGEMI HARAMBEE MARKET IN NAIROBI CITY COUNTY, KENYA. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC AND RESEARCH PUBLICATIONS*, 4(12), 1-25.
- HUSTON, S. J. (2010). MEASURING FINANCIAL LITERACY. *THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS*, 44(2), 296-317.
- LUSIMBO, N. E., & MUTURI, W. (2015). FINANCIAL LITERACY AND THE GROWTH OF SMALL ENTERPRISES IN KENYA: A CASE OF KAKAMEGA CENTRAL SUB-COUNTRY, KENYA. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, COMMERCE AND MANAGEMENT*, 828-845.
- LUSARDI A & O S MITCHEL (2008) PLANNING AND LITERACY: HOW DO WOMEN FARE? AMERICAN ECONOMIC REVIEW VOL 98 No 2 MAY 2008 pp: 413-417 [HTTPS://WWW.AEAWEB.ORG/ARTICLES?ID=10.1257/AER.98.2.413](https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/aer.98.2.413)
- MADESTAM, A. (2014). INFORMAL FINANCE: A THEORY OF MONEYLENDERS. *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMICS*, 157-174.
- MAHARDI, R. (2016). DINAS KOPERASI DAN UMKM SURABAYA BERIKAN PELATIHAN USAHA PADA 50 WANITA. RETRIEVED DESEMBER 22, 2016, FROM [HTTP://SURABAYA.TRIBUNNEWS.COM/2016/04/21/DINAS-KOPERASI-DAN-UMKM-SURABAYA-BERIKAN-PELATIHAN-USAHA-PADA-50-WANITA](http://surabaya.tribunnews.com/2016/04/21/dinas-koperasi-dan-umkm-surabaya-berikan-pelatihan-usaha-pada-50-wanita)
- NIKAIKO, Y., PASIS, J., & SARMA, M. (2015). WHAT HINDERS AND WHAT ENHANCES SMALL ENTERPRISES ACCESS TO FORMAL CREDIT IN INDIA? *REVIEW OF DEVELOPMENT FINANCE*, 5, 43-52.
- NKUNDABANYANGA, K. S., KASOZI, D., & NALUKENGE, I. (2014). LENDING TERMS, FINANCIAL LITERACY, AND FORMAL CREDIT ACCESSIBILITY. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIAL ECONOMICS*, 41(5), 342-361.
- NOORDIANSYAH. (2016). REALISASI PENYALURAN KUR BARU Rp 39,12 TRILIUN HINGGA

- 7 MEL. RETRIEVED OKTOBER 1, 2016, FROM [HTTP://EKONOMI.METROTVNEWS.COM/READ/2016/05/10/525958/REALISASI - PENYALURAN-KUR-BARU-RP39-12-TRILIUN-HINGGA-7-](http://EKONOMI.METROTVNEWS.COM/READ/2016/05/10/525958/REALISASI-PENYALURAN-KUR-BARU-RP39-12-TRILIUN-HINGGA-7-)
- OKTAVIANI, V HAKIM DAN KHANAFI A (2017) PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SYARAT KREDIT TERHADAP AKSES KREDIT FORMAL PADA UMKM DI SURABAYA JURNAL SAINS DAN SENI ITS VOL [HTTP://EJURNAL.ITS.AC.ID/INDEX.PHP/SAINS\\_SENI/ARTICLE/VIEW/21320](http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/21320)
- OTORITAS JASA KEUANGAN. (2013). LITERASI KEUANGAN. RETRIEVED OKTOBER 6, 2016, FROM [HTTP://WWW.OJK.GO.ID/ID/KANAL/EDUKASI-DAN-PERLINDUNGAN- KONSUMEN/PAGES/LITERASI-KEUANGAN.ASPX](http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/pages/literasi-keuangan.aspx)
- RIZAL M., E MAULINA DAN N KOSTINI (2018) FINTECH AS ONE OF THE FINANCING SOLUTIONS FOR SME.S JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN ADMINISTRASI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN VOL 3 No 2 2018 [HTTP://JURNAL.UNPAD.AC.ID/ADBISPRENEUR/ARTICLE/VIEW/17836](http://jurnal.unpad.ac.id/adbispreneur/article/view/17836)
- REMUND, D. L. (2010). FINANCIAL LITERACY EXPLICATED: THE CASE FOR A CLEANER DEFINITION IN AN INCREASINGLY COMPLEX ECONOMY. *THE JOURNAL OF CONSUMER AFFAIRS*, 44(2), 276-296.
- RUDIANTORO, R., & SIREGAR, S. V. (2012). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM SERTA PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN INDONESIA*, 9(1), 1-12.
- SAFAVIAN, M., FLEISIG, H., & STEINBUCKS, J. (2006). UNLOCKING DEAD CAPITAL: HOW REFORMING COLLATERAL LAWS IMPROVES ACCESS TO FINANCE. WASHINGTON DC: WORLD BANK.
- STIGLITZ, J., & WEISS, A. (1981). CREDIT RATIONING IN MARKETS WITH IMPERFECT INFORMATION. *THE AMERICAN ECONOMIC REVIEW*, 71(3), 393-410.
- SUSAN, N. P. (2012). CREDIT TERMS, ACCESS TO FINANCE AND FINANCIAL PERFORMANCE OF SMES IN KAMPALA. KAMPALA: MAKERERE UNIVERSITY.
- TJOEKAM, M. (1999). PERKREDITAN: BISNIS INTI BANK KOMERSIAL (1 ED.). JAKARTA: GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- TUTI, R., & DWIJAYANTI, P. F. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP. *THE 7TH NCFB AND DOCTORAL COLLOQUIUM 2014*, 157-170.
- WORLD BANK. (2009). THE CASE FOR FINANCIAL LITERACY IN DEVELOPING COUNTRIES. WASHINGTON DC: THE WORLD BANK.
- ZELLER, M. (1994). DETERMINANTS OF CREDIT RATIONING: A STUDY OF INFORMAL LENDERS AND FORMAL CREDIT GROUPS IN MADAGASCAR. *WORLD DEVELOPMENT*, 22(12), 1895-1907.

## LAMPIRAN

**Nomor kuesnair** :  
**Tanggal pengisian** :

Kepada Yth.

Bapak / Ibu / Saudari perwakilan perusahaan Usaha Mikro kecil dan Menengah

Dengan Hormat

Sehubungan akan dilaksanakan penelitian dengan judul' *Peningkatan Akses Kredit Formal melalui Literasi Keuangan dan Syarat kredit pada Usaha Mikro Kecil Menengah* ', maka kami mohon Bapak / Ibu berkenan meluangkan waktu mengisi kuesnair ini. Kuesnair ini hanya untuk keperluan penelitian, dan kerahasiaannya tetap dapat dijaga. Demikian pengantar kuesnair ini saya sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak /Ibu diucapkan terima kasih.

### PROFIL UMUM (PU)

PU.1. Nama Usaha :

PU.2. Jumlah Karyawan :

O. 1 orang     O. 2-5 orang     O. 6-10 orang     O. 11- 20 orang     O. >  
20 orang

PU.3. Pendidikan terakhir pemilik

O Tidak Sekolah     O. SD     O. SMP     O. SMA     O. S1  
 O. S2

### AKSES KREDIT (AK)

Pilih salah satu jawaban dari setiap pertanyaan

AK.1. Usaha saya pernah mengajukan kredit dari lembaga penyedia kredit formal (bank, koperasi, pegadaian) sebanyak:

- O. 1 hingga 2 kali
- O. 3 hingga 4 kali
- O. 5 hingga 9 kali
- O. 10 kali atau lebih

AK.2. Jumlah uang **yang pernah saya dapatkan** untuk usaha saya

- O. Lebih kecil dari Rp 5.000.000,-
- O. Rp 5.000.000,- hingga Rp 19.999.999,-
- O. Rp 20.000.000,- hingga Rp 39.999.999,-
- O. Rp 40.000.000,- hingga Rp 74.999,999,-
- O. Lebih besar dari Rp 75.000.000,-

AK3. Jumlah uang paling besar **yang pernah saya ajukan** pada lembaga penyedia kredit formal untuk usaha saya sebesar:

- O. Lebih kecil dari Rp 5.000.000,-
- O. Rp 5.000.000,- hingga Rp 19.999.999,-
- O. Rp 20.000.000,- hingga Rp 39.999.999,-
- O. Rp 40.000.000,- hingga Rp 74.999,999,-
- O. Lebih besar dari Rp 75.000.000,-

AK4. Lembaga penyedia kredit formal yang pernah /saat ini sedang membiayai usaha anda

- O. Kredit umum pada bank
- O. Kredit mikro pada bank
- O. Koperasi
- O. Pegadaian
- O. Lainnya .....

## PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini anda akan diberikan sejumlah pernyataan mengenai aksesibilitas dan pengetahuan keuangan anda. Anda diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda silang (X) pada pilihan skala yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya yang anda rasakan

Keterangan pilihan jawaban:

1. Jika sangat tidak setuju dengan pernyataan (STS)
2. Jika tidak setuju dengan pernyataan (TS)
3. Jika cukup setuju dengan pernyataan (CS)
4. Jika setuju dengan pernyataan (S)
5. Jika sangat setuju dengan pernyataan (SS)

Contoh:

No	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Saya dapat mengatur keuangan pribadi saya					X

Jawaban diatas menunjukkan bahwa anda sangat setuju bahwa anda dapat mengatur keuangan pribadi anda

## ANALISIS STATISTK

### 1. Literasi keuangan

Berdasarkan pengalaman anda dan wawasan yang anda miliki tentang keuangan berikan penilaian anda mengenai pengetahuan keuangan yang anda miliki sesuai dengan sejumlah pernyataan dibawah ini:

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
LK.1	Saya selalu membayar angsuran hutang tepat waktu					
LK.2	Saya selalu membandingkan persyaratan hutang sebelum berhutang					
LK.3	Usaha saya menggunakan setengah dari pendapatan untuk membayar hutang					
LK.4	Saya mempunyai kemampuan manajemen hutang					
LK.5	Saya tahu dampak dari inflasi dan suku bunga terhadap hutang usaha saya					
LK.6	Saya dapat mentahui total hutang saya secara akurat					
LK.7	Saya mampu menyusun laporan keuangan (neraca, laba/rugi dll)					
LK.8	Saya mampu menganalisis laporan keuangan usaha saya					
LK.9	Saya mampu mengelola bukun kas dengan baik					
LK.10	Saya mampu menyeimbangkan buku besar secara akurat					
LK.11	Usaha saya melakukan pembayaran pajak					

### 2. Syarat Kredit

Berdasarkan pengalaman anda dalam mengajukan kredit, berikan penilaian anda terhadap syarat kredit yang diajukan oleh lembaga penyedia kredit formal sesuai dengan pernyataan dibawah ini

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
SK.1	Usaha saya mampu memenuhi persyaratan suku bunga yang dikenakan oleh lembaga keuangan					
SK..2	Jangka waktu pengembalian kredit yang diberikan pada usaha saya sudah sesuai					
SK.3	Jaminan yang disyaratkan oleh lembaga keuangan sudah sesuai					
SK.4	Suku bunga yang dibayarkan sepanjang waktu membayar kredt adalah tetap					
SK.5	Usaha saya memiliki jaminan yang dapat digunakan untuk memperoleh kredit					
SK.6	Adanya aset yang dapat dijadikan jaminan membantu pertumbuhan usaha saya					
SK.7	Usaha saya menggunakan kredit sesuai dengan tujuan sebenarnya saat mengajukan kredit					
SK.8	Usaha saya mendapatkan imbalan /insentif dari lembaga keuangan ketika jumlah kredit					
SK.9	Usaha saya mendapatkan kredit yang lebih besar ketika jaminan yang ditawarkan meningkat					
SK.10	Jangka Waktu pengembalian kredit tergantung pada besarnya kredit					

### 3. Akses Kredit Formal

Berdasarkan pengalaman anda dalam mengakses kredit di lembaga penyedia kredit formal, berikan penilaian anda terhadap persyaratan kredit yang diajukan oleh lembaga penyedia kredit formal sesuai dengan jumlah pernyataan dibawah ini:

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
AK.1	Saya dapat dengan mudah mendapatkan kredit dari lembaga keuangan formal untuk usaha saya					
AK.2	Frekuensi mengakses kredit membantu pertumbuhan bisnis saya					
AK.3	Usaha saya sering mendapatkan kredit sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan					
AK.4	Usaha saya memiliki cukup informasi tentang ketersediaan kredit untuk jenis usaha					
AK.5	Usaha saya dapat mengakses kredit kapanpun saya membutuhkan					
AK.6	Peraturan kredit pada lembaga keuangan mempengaruhi keputusan usaha saya untuk mengakses kredit					
AK.7	Kebutuhan terhadap jaminan membatasi usaha saya untuk kredit di lembaga keuangan					
AK.8	Akses kredit membantu pertumbuhan usaha saya					
AK.9	Hubungan antara usaha saya dan lembaga keuangan merupakan hal yang penting dalam mengakses kredit					
AK.10	Jumlah kredit usaha saya selalu meningkat					

### 3. Kinerja UMKM (KJ)

Berdasarkan pendapat anda dalam menjalankan usaha setelah mendapat kredit dari sektor formal bagaimana perkembangan usaha anda dengan memberikan penilaian

terhadap pernyataan dibawah ini:

No	Pernyataan	Nilai				
		STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
KJ.1	Setelah mendapat kredit penjualan saya semakin meningkat, sehingga harus menambah tenaga kerja atau menambah jam kerja					
KJ.2	Setelah mendapat kredit, penjualan saya dapat meluas sampai keluar kota lain di Jawa Timur					
KJ.3	Dengan perkembangan usaha, saya mempunyai dana sendiri untuk memperluas usaha sehingga kebutuhan dana tidak semuanya dipenuhi dengan kredit					

#### SARAN UNTUK PENYEDIA KREDIT

--